

**PRAKTEK KOLABORASI DOKTER-PERAWAT
TERHADAP KEPUASAN KERJA DOKTER UMUM
DI RSUD NGANJUK**

***THE PHYSICIAN-NURSE COLLABORATION PRACTICE TO THE PHYSICIAN'S
JOB SATISFACTION AT RSUD NGANJUK***

Galuh Pradhi Paramita, Elsy Maria Rosa

Program Studi Manajemen Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta

Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

Email: elsyemariarosa@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang: RSUD Nganjuk merupakan Rumah Sakit tipe B. Pelayanan pasien di ruang rawat inap RSUD Nganjuk dilakukan oleh kelompok dokter spesialis dari berbagai disiplin ilmu, dokter umum, perawat dan tenaga kesehatan lainnya. Namun demikian masih banyak kendala yang terjadi dalam kolaborasi. Interaksi dokter perawat mempengaruhi kualitas praktek kolaborasi dan kepuasan kerja dokter umum.

Metode: Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh dokter umum RSUD Nganjuk. Pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*. Jumlah sampel 18 orang. Uji analisis menggunakan Regresi Linier Berganda.

Hasil dan Pembahasan: Diperoleh F hitung (7,751) > t tabel (4,221) dengan nilai p 0,002 yang berarti proses kolaborasi dokter-perawat berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja dokter umum. Persamaan regresi yang didapat adalah

$Y = 0,267 X_1 + 0,078 X_2 + 0,452 X_3 + 0,470 X_4$. Nilai koefisien determinasi 0,614 hal ini menunjukkan bahwa proses kolaborasi dokter perawat (X) mempengaruhi kepuasan kerja dokter umum (Y) sebesar 61,4%. Faktor proses kolaborasi yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja dokter umum adalah kepentingan bersama dengan nilai p=0,03. Faktor kontrol kekuasaan, lingkup praktek dan tujuan bersama tidak berpengaruh secara signifikan, yaitu komunikasi p=0,170, lingkup praktek p=0,77, dan tujuan bersama 0.053

Kesimpulan: Ada pengaruh yang bermakna antara variabel praktek kolaborasi yang terdiri dari komunikasi (X₁), lingkup praktek (X₂), kepentingan bersama (X₃), dan tujuan bersama (X₄) secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja dokter umum

di RSUD Nganjuk, dengan faktor yang paling berpengaruh adalah tujuan bersama.

Kata Kunci : Kolaborasi Dokter-Perawat, Kepuasan Kerja Dokter Umum

ABSTRACT

Background: RSUD Nganjuk is a type B hospital. Patient care in RSUD Nganjuk inpatient unit is done by group of specialists from different disciplines, general practitioners, nurses, and other health personnel. But there are still many obstacles that occur in collaborative practice. Physician-Nurse interactions affect the quality of collaboration practices and physician's job satisfaction.

Method: The study is a quantitative study with cross sectional approach. Populations consisted of all physicians in RSUD Nganjuk. The sampling method used in this study is total sampling. There are 18 respondents. Analysis of the data using multiple linear regression statistical test.

Result and Discussion: The result of this study showed the value of F calculating $(7,75) > t$ table value $(4,221)$, and probability value was $0,02$. That's means that the physician-nurse collaboration significantly influences physician's job satisfaction. Regression equivalent showed: $Y = 0,267 X_1 + 0,078 X_2 + 0,452 X_3 + 0,470 X_4$. Whereas determinant coefficient $0,614$. This implied that physician-nurse collaboration simultaneously influence as much as $61,4\%$ to physician's job satisfaction. Physician-nurse collaboration variable practice that influence physician's job satisfaction is mutual interest ($p=0,03$) The other factor: communication ($p=0,17$), scope of practice ($p=0,77$), and common goal ($p=0,05$) has not yet been influence in physician's job satisfaction.

Conclusion: There was a significant influence among the collaboration variable practice consisting of communication (X_1), the scope of practice (X_2), mutual interests (X_3), and a common goal (X_4) simultaneously on physician's job satisfaction at the inpatient unit of RSUD Nganjuk. The most influential factor is the common goal.

Keywords: Physician-Nurse Collaboration, Physician's Job Satisfaction

PENDAHULUAN

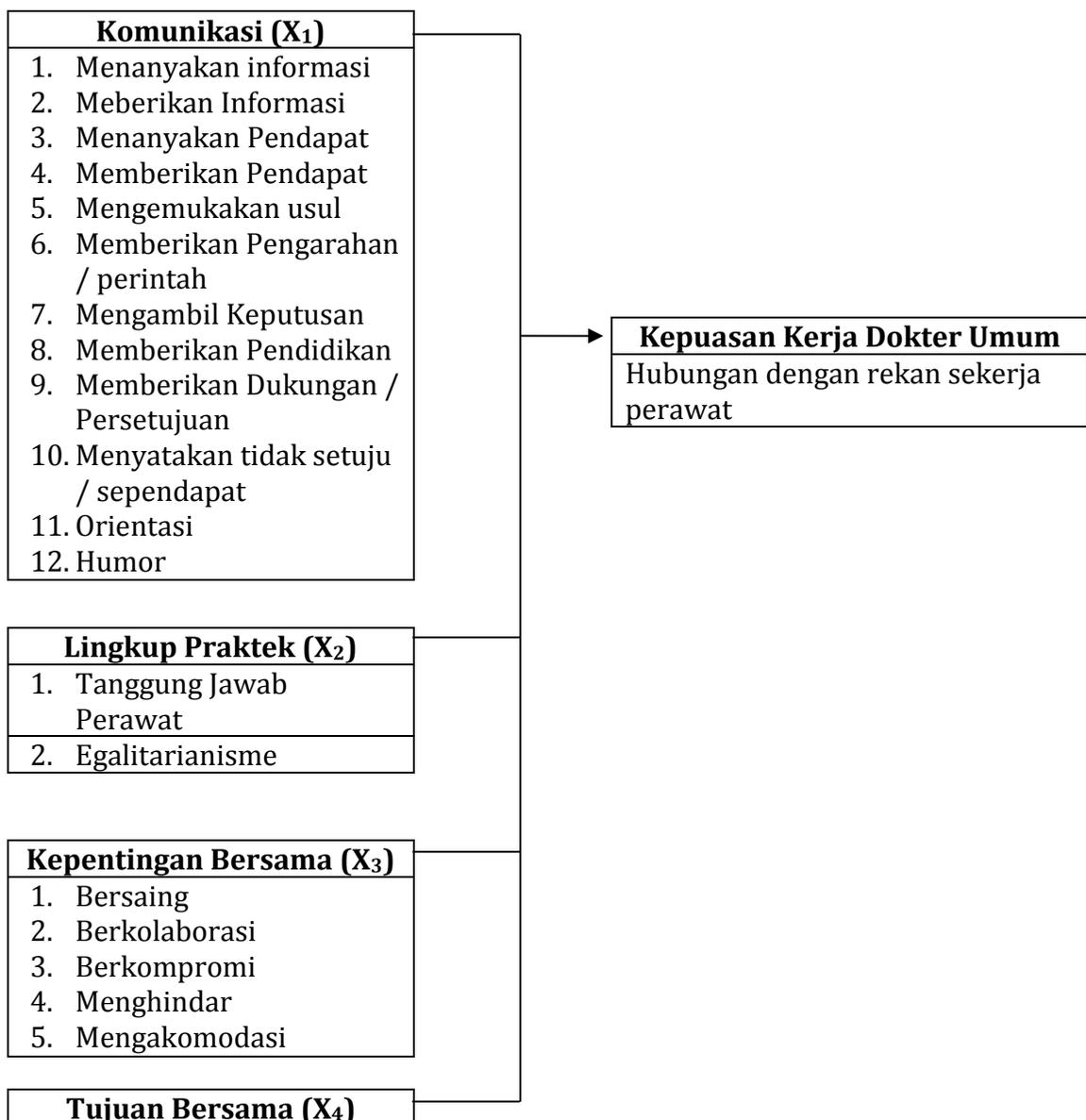
Kolaborasi dokter-perawat bukan merupakan suatu hal yang baru di RSUD Nganjuk. Sesuai dengan visi RSUD Nganjuk yaitu menjadi rumah sakit pilihan bagi masyarakat Nganjuk dan sekitarnya, maka RSUD Nganjuk menerapkan sistem kolaborasi antar berbagai disiplin ilmu dalam pelayanan pada pasien.

Pelayanan pasien di ruang rawat inap RSUD Nganjuk dilakukan oleh kelompok dokter spesialis dari berbagai disiplin ilmu, dokter umum, perawat dan tenaga kesehatan lainnya. Namun demikian masih banyak kendala yang terjadi di lapangan untuk mewujudkan kolaborasi dokter-perawat, antara lain: para dokter merasa ketrampilan perawat masih perlu ditingkatkan, para dokter merasa perawat kurang komunikatif, para dokter merasa para perawat kurang ramah dalam memberikan asuhan keperawatan, terutama pada ruang pelayanan kelas 3.

Berkaitan dengan adanya keluhan yang disampaikan oleh para dokter tentu akan mempengaruhi proses kepuasan kerja khususnya kepuasan kerja dan produktivitas kerja dokter. Berkaitan dengan tugas pelayanan perawatan, Lichtenstein (1984) menjelaskan bahwa yang berhubungan dengan kepuasan kerja dokter ada tiga faktor yang mempengaruhi, yaitu : tenaga perawat yang cakap dan terampil, perawat harus mampu menyelesaikan tugas-tugas yang didelegasikan dokter dengan baik, perawat harus mampu menyelesaikan tugas rutin klinis seperti mengukur tekanan darah, mengukur suhu, dan lain-lain.

¹

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya maka dirumuskan masalah penelitian yaitu adakah pengaruh praktek kolaborasi dokter-perawat terhadap kepuasan kerja dokter umum di ruang rawat inap RSUD Nganjuk.



Gambar 1 Kerangka Konsep

BAHAN DAN CARA

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan metode *cross sectional*. Subyek penelitian adalah seluruh dokter umum RSUD Nganjuk yang merawat pasien rawat inap. Obyek penelitian ini adalah ruang rawat inap RSUD Nganjuk. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh para dokter umum yang sudah pernah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemberi pelayanan di ruang rawat inap RSUD Nganjuk yaitu sejumlah 18 dokter umum. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *total sampling* yaitu seluruh dokter umum yang sudah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemberi pelayanan di ruang rawat inap RSUD Nganjuk ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi : (1). bersedia menjadi responden, (2) sudah pernah merawat pasien di ruang rawat inap RSUD Nganjuk sedikitnya 3 kali. Kriteria eksklusi (1) dokter umum yang sedang

sekolah,(2).dokter umum yang sedang cuti.

Variabel bebas / *independen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaborasi dokter-perawat (X) dengan sub variabel: komunikasi (X₁), lingkup praktek (X₂), kepentingan bersama (X₃), dan tujuan bersama (X₄). Sedangkan variabel terikat /*dependen* adalah kepuasan kerja dokter umum (Y). Sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini digunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari: skala proses kolaborasi dokter-perawat yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja dokter umum, dan skala kepuasan kerja dokter umum. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan benar-benar memenuhi syarat validitas dan reliabilitas akan diuji validitas menggunakan teknik uji dari *coefficient product moment* dan uji reliabilitas menggunakan konsistensi *Alpha Cronbach*. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji statistik regresi linier berganda.

HASIL

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas kuesioner praktek kolaborasi dokter-perawat dan kepuasan kerja dokter umum menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan pada masing-masing variabel penelitian *adalah* valid. Artinya, seluruh pertanyaan mampu mengukur variabel yang ada dan tidak menimbulkan hasil yang bias sehingga kuesioner layak digunakan dalam penelitian. Dan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa

nilai Alpha (α) dari kelima variabel penelitian $\geq 0,6$ sehingga kuesioner tersebut sudah reliabel dan dapat digunakan sebagai instrument.

Karakteristik Subyek Penelitian

Karakteristik responden adalah penjelasan tentang keberadaan dokter umum RSUD Nganjuk yang dibutuhkan sebagai bahan informasi untuk mengetahui identitas responden dalam penelitian ini. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sejumlah 18 orang.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	8	44,44
b. Perempuan	10	55,56
Total	18	100
Usia		
a. 20-30 tahun	6	33,33
b. 31-40 tahun	5	27,78
c. 41-50 tahun	3	16,67
d. >40 tahun	4	22,22
Total	18	100
Masa Kerja		
a. <5 tahun	10	55,56
b. 5-10 tahun	4	22,22
c. >10 tahun	4	22,22
Total	18	100
Jam bekerja		
a. <i>Full timer</i>	14	77,78
b. <i>Part timer</i>	4	22,22
Total	18	100

Sumber: data primer

Praktek Kolaborasi Dokter-Perawat

Pengukuran praktek kolaborasi dokter-perawat dengan menyebarkan kuesioner praktek

kolaborasi dokter perawat kepada dokter umum RSUD Nganjuk yang memenuhi kriteria inklusi maupun eksklusi yaitu sebanyak 18 orang dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kolaborasi Dokter-Perawat

Kategori	Kolaborasi Dokter-perawat							
	Komunikasi		Lingkup Praktek		Kepentingan Bersama		Tujuan Bersama	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
Sangat baik	5	27,78	4	22,22	3	16,67	1	5,56
Baik	13	72,22	13	72,22	13	72,22	15	83,33
Kurang baik	0	0	1	5,56	2	11,11	2	11,11
Tidak baik	0	0	0	0	0	0	0	0
Sangat tidak baik	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	18	100	18	100	18	100	18	100

Sumber : Data primer

Kepuasan Kerja Dokter Umum

Pengukuran kepuasan kerja dokter umum dengan menyebarkan kuesioner kepuasan kerja dokter umum kepada dokter umum RSUD

Nganjuk yang memenuhi kriteria inklusi maupun eksklusi yaitu sebanyak 18 orang dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepuasan Kerja Dokter Umum

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Sangat puas	2	11,11
Puas	14	77,78
Kurang puas	2	11,11
Tidak puas	0	0
Sangat tidak puas	0	0
Total	18	100

Sumber: Data primer

Pengaruh Praktek Kolaborasi Dokter-Perawat Terhadap Kepuasan Kerja Dokter Umum

Pengaruh praktek kolaborasi dokter-perawat terhadap kepuasan

kerja dokter umum RSUD Nganjuk dapat dilihat dari hasil uji statistik yang tersaji dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 4 Model Summary Pengaruh Kolaborasi Dokter-perawat Terhadap Kepuasan Kerja Dokter Umum

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839(a)	.705	.614	.301

a Predictors: (Constant), TUJUAN, KOMUNIKASI, KPNTINGN, PRAKTEK

b Dependent Variable: KEPUASAN

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4 didapatkan nilai koefisien determinan (R^2)=0,614 yang berarti variabel kolaborasi dokter-perawat mempengaruhi variabel kepuasan

kerja dokter umum sebesar 61,4%, dan 38,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor dari di luar variabel kolaborasi dokter-perawat.

Tabel 5. Koefisien Variabel Dependen Praktek Kolaborasi Dokter-Perawat

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-	1.195		-1.106	.289
	KOMUNIKASI	1.322	.194	.267	1.454	.170
	PRAKTEK	.281	.247	.078	.300	.769
	KPNTINGN	.074	.171	.452	2.369	.034
	TUJUAN	.406	.257	.470	2.130	.053

a Dependent Variable: KEPUASAN

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa masing-masing sub variabel kolaborasi dokter-perawat

tidak semuanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja dokter umum. Hanya variabel

kepentingan bersama yang memiliki pengaruh signifikan secara statistik. Hal ini dapat dilihat dari nilai $p < \alpha$. Dari tabel 4.10 kita bisa membuat persamaan pengaruh praktek kolaborasi dokter-perawat terhadap kepuasan kerja dokter umum di

ruang rawat inap RSUD Nganjuk adalah:

$$Y = 0,267 X_1 + 0,078 X_2 + 0,452 X_3 + 0,470 X_4$$

Dengan keterangan: Y: Kepuasan kerja dokter umum; X_1 : Komunikasi; X_2 : Lingkup praktek; X_3 : Kepentingan bersama; dan X_4 : Tujuan bersama.

Tabel 6 Output Uji Anova Pengaruh Praktek Kolaborasi Dokter-Perawat terhadap Kepuasan Kerja Dokter Umum

Variabel Bebas	F	Sig	Description
Kolaborasi dokter-perawat	7,752	0,002	Signifikan

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel 6 juga dapat kita lihat bahwa kolaborasi dokter-perawat ternyata serara bersama sama berpengaruh secara signifikan secara statistik. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung (7,752) > t tabel (4,221), dan pengaruhnya signifikan dengan nilai probabilitas (0,002) < α (0,05).

PEMBAHASAN

Pengaruh Komunikasi dalam Kolaborasi Dokter-Perawat terhadap Kepuasan Kerja Dokter Umum

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam kolaborasi dokter-perawat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja dokter umum di RSUD Nganjuk. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung (1,454) < t tabel (4,221) dan probabilitas (0,170) > α (0,05). Kecilnya jumlah responden yang < 30 memungkinkan hasil penelitian ini hanya berlaku pada RSUD Nganjuk. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Agus Tri Paryanto (2006) yang menyatakan terdapat hubungan persepsi tentang

komunikasi perawat dan dokter dengan kepuasan kerja dokter spesialis.² Feiger dan Scmitt (1979) dalam Eugenia (1996) juga mengatakan bahwa komunikasi perawat dengan dokter yang bersifat dua arah mempengaruhi praktek rekanan perawat dengan dokter.³

Terdapat beberapa hambatan yang sering dijumpai pada kegiatan kolaborasi komunikasi bahwa masing-masing profesi sulit (enggan) untuk menerima dan memberi pendapat. Dari masing-masing pihak yang berperan dalam kolaborasi masih kurang mampu memahami kedudukannya sebagai mitra, sehingga mereka hanya mematuhi setiap perintah yang ditulis di dalam lembar rekam medis.⁴

Pengaruh Lingkup Praktek dalam Kolaborasi Dokter-perawat terhadap Kepuasan Kerja Dokter Umum

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkup

praktek dalam kolaborasi dokter-perawat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja dokter umum di RSUD Nganjuk. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung $(0,300) < t \text{ tabel } (4,221)$ dan probabilitas $(0,77) > \alpha (0,05)$. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Lichtenstein (1984) yang menyatakan bahwa yang berhubungan dengan kepuasan kerja dokter ada tiga faktor yang mempengaruhi, yaitu: tenaga perawat yang cakap dan terampil, perawat harus mampu menyelesaikan tugas yang didelegasikan dokter dengan baik, dan perawat harus mampu menyelesaikan tugas rutin klinis.¹

Sementara itu, Seibolth dan Walker dalam Mayasari (2006) mengatakan bahwa siap perawat yang mampu dan mengerti apa yang seharusnya dikerjakan dan mengerjakannya tidak dalam keadaan terpaksa merupakan elemen kunci untuk membina hubungan dengan dokter.⁵

Tingkat pendidikan perawat RSUD Nganjuk didominasi oleh D3

Keperawatan, yaitu sebanyak 138 orang. Sedangkan yang bertingkat pendidikan S1 Keperawatan hanya 6 orang. Hal ini menunjukkan kurangnya variasi kompetensi yang dimiliki oleh perawat. Bahkan tenaga SPK masih sering dilibatkan dalam kegiatan keperawatan. Status perawat yang sebagian besar adalah PNS juga membuat para perawat kurang termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya. Hal ini membuat dokter merasa tingkat ketrampilan perawat masih kurang dan perlu ditingkatkan.

Pengaruh Kepentingan Bersama dalam Kolaborasi Dokter-Perawat terhadap Kepuasan Kerja Dokter Umum

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepentingan bersama dalam praktek kolaborasi dokter-perawat berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja dokter umum di RSUD Nganjuk. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas $(0,03) < \alpha (0,05)$. Menurut Ratus dan Nevid (1983) dalam Rumanti (2009)

mengungkapkan beberapa aspek dari perilaku yang mengarah pada kepentingan bersama adalah sebagai berikut: berusaha mencapai tujuan, kemampuan mengungkapkan perasaan, menyapa atau memberi salam kepada orang lain, menampilkan cara yang efektif dan jujur, menanyakan alasan, dan menghargai pujian orang lain.⁶

Hasil observasi di RSUD Nganjuk menunjukkan bahwa sudah terdapat kegiatan yang mengarah pada kepentingan bersama sebagai praktek kolaborasi dokter-perawat. Kegiatan tersebut adalah ketika terdapat permasalahan medis/keperawatan maka dokter dan perawat akan bekerjasama untuk mencari solusi yang terbaik, dilakukannya visite bersama yang diakhiri dengan vorum bebas diksusi mengenai kondisi pasien.

Pengaruh Tujuan Bersama dalam Kolaborasi Dokter-perawat terhadap Kepuasan Kerja Dokter Umum

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan

bersama dalam kolaborasi dokter-perawat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja dokter umum di RSUD Nganjuk. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas $(0,053) > \alpha (0,05)$. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu. Menurut Daldiono (1997) dalam Amaludin (2006), dokter, perawat dan pasien memiliki tujuan bersama yaitu pelayanan kesehatan secara maksimal dan berfokus pada kesembuhan pasien. Untuk itu peran masing-masing harus dijaga kelancarannya, dokter tidak lebih penting dari perawat demikian juga sebaliknya. Profesi kedokteran dan profesi keperawatan harus bekerja bersama-sama, serasi, selaras, dan seimbang saling menghargai dan saling membina pengertian. Daerah kerja yang tumpang tindih harus dikerjakan bersama-sama bukan saling tarik menarik atau sebaliknya saling melempar tanggung jawab.⁷

Di RSUD Nganjuk antara dokter dan perawat ketika melakukan pelayanan tentunya mempunyai tujuan bersama yaitu memberikan

pelayanan prima demi kepuasan bersama, yaitu memberikan pelayanan prima demi kepuasan pasien/ keluarga pasien. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan visite bersama satu minggu sekali, pembahasan kasus-kasus medis yang sulit ditangani dapat diinformasikan dalam kegiatan ini sehingga perawat dan dokter saling memberi dan menerima masukan, saling mengingatkan kondisi pasien yang sudah membaik dan layak untuk pulang.

Pengaruh Bersama-sama Faktor Praktek Kolaborasi Dokter-perawat terhadap Kepuasan Kerja Dokter Umum

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor praktek kolaborasi dokter-perawat secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja dokter umum di RSUD Nganjuk. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung $(7,752) > t$ tabel $(4,221)$, dan pengaruhnya signifikan dengan nilai probabilitas $(0,002) < \alpha (0,05)$. Besarnya pengaruh variabel ini

dapat dilihat dari koefisien determinasinya. Koefisien determinasi pengaruh faktor praktek kolaborasi dokter-perawat terhadap kepuasan kerja dokter umum di RSUD Nganjuk adalah 0,614 atau 61,4%. Hal ini berarti 61,4% perubahan kepuasan kerja dokter umum dipengaruhi oleh faktor kolaborasi perawat dokter, sedangkan selebihnya sebesar 38,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel lain yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja dokter umum menurut Susi Herawati (2006) antara lain: karakteristik dokter, keberadaannya di rumah sakit, masalah keluarga, masalah karier, rasa aman dalam melakukan pekerjaan, fasilitas rumah sakit, hubungan pasien dokter, pendapatan yang diterima, dan fasilitas yang diterima dari rumah sakit.⁸

Nilai koefisien regresi (β) merupakan nilai yang menjelaskan bahwa variabel Y (kepuasan kerja dokter umum) akan berubah jika X (faktor praktek kolaborasi) berubah. Komunikasi (X1) memiliki

koefisien regresi (β) 0,267, hal ini berarti setiap perubahan 1 satuan komunikasi akan meningkatkan kepuasan kerja dokter umum sebesar 0,267. Lingkup praktek (X2) memiliki koefisien regresi (β) 0,078, hal ini berarti setiap perubahan 1 satuan lingkup praktek akan meningkatkan kepuasan kerja dokter umum sebesar 0,078. Kepentingan bersama (X3) memiliki koefisien regresi (β) 0,452, hal ini berarti setiap perubahan 1 satuan kepentingan bersama akan meningkatkan kepuasan kerja dokter umum sebesar 0,452. Tujuan bersama (X4) memiliki koefisien regresi (β) 0,470, hal ini berarti setiap perubahan 1 satuan tujuan bersama akan meningkatkan kepuasan kerja dokter umum sebesar 0,470. Berdasarkan koefisien regresinya faktor kolaborasi dokter-perawat yang paling berpengaruh terhadap kepuasan kerja dokter umum adalah tujuan bersama. Dan yang paling kecil pengaruhnya adalah lingkup praktek.

Menurut hasil penelitian Laksono Trismantoro (2003), mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja dokter di rumah sakit adalah hubungan dengan rekan sekerja perawat.⁹ Ward dan Lindeman berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja dokter adalah hubungan perawat dengan dokter. Linchtension (1984), menjelaskan kepuasan kerja dokter dipengaruhi salah satunya adalah kemampuan perawat dalam menyelesaikan tugas rutin klinis. Feiger dan Scmitt (1979), mengatakan komunikasi perawat dengan dokter yang bersifat dua arah mempengaruhi praktek hubungan rekanan perawat dengan dokter.³ Burnard (1990) mengatakan kualitas hubungan perawat dengan dokter dipengaruhi oleh tujuan bersama antara dokter dengan perawat untuk menyembuhkan pasien. Tujuan bersama tersebut diwujudkan perawat dalam keramahan dan keberadaan perawat dalam visite bersama.³

Hasil penelitian ini menunjukkan kompleksitasnya masalah kepuasan dokter terutama yang berkaitan dengan kolaborasi perawat. Dalam situasi apapun, praktik kolaborasi yang baik harus dapat menyesuaikan diri secara adekuat pada setiap lingkungan yang dihadapi sehingga semua pihak yang terlibat dalam kolaborasi dapat mengenal masalah yang dihadapi pasien, sampai terbentuknya diskusi dan pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan pendapat Linda (2000) bahwa masalah kolaborasi adalah komplikasi fisiologis tertentu yang dipantau perawat untuk mendeteksi awitan atau perubahan dalam status.¹⁰

Perawat mengatasi masalah kolaboratif dengan menggunakan ketentuan dokter dan intervensi yang ditentukan, keperawatan untuk meminimalkan komplikasi dari kejadian tersebut. Intervensi keperawatan diklasifikasikan sebagai ditentukan perawat dan ditentukan dokter. Intervensi yang ditentukan perawat adalah

intervensi dimana perawat tersebut secara legal menentukan bagi staf keperawatan untuk mengimplementasikannya.

Intervensi yang ditentukan perawat mengatasi, mencegah, dan memantau masalah kolaboratif. Intervensi yang ditentukan dokter menunjukkan tindakan untuk masalah kolaboratif dimana perawat melaksanakannya dan mengaturnya. Masalah kolaboratif memerlukan baik intervensi yang ditentukan perawat maupun intervensi yang ditentukan dokter.

10

KESIMPULAN

Tidak ada pengaruh yang bermakna antara komunikasi sebagai praktek kolaborasi terhadap kepuasan kerja dokter umum.

Tidak ada pengaruh yang bermakna antara lingkup praktek sebagai praktek kolaborasi terhadap kepuasan kerja dokter umum.

Ada pengaruh yang bermakna antara kepentingan bersama sebagai praktek kolaborasi terhadap kepuasan kerja dokter umum.

Tidak ada pengaruh yang bermakna antara tujuan bersama sebagai praktek kolaborasi terhadap kepuasan kerja dokter umum.

Ada pengaruh yang bermakna antara variable praktek kolaborasi yang terdiri dari komunikasi (X_1), lingkup praktek (X_2), kepentingan bersama (X_3), dan tujuan bersama (X_4) secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja dokter umum

Faktor praktek kolaborasi yang paling berpengaruh terhadap kepuasan kerja dokter umum adalah tujuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lichtenstein,R.1984.*Measuring the Job Satisfaction of Physicians in Organized Settings*.Jornal of Medical Care : 22,56-68
2. Paryanto,TA.2006.*Analisis Pengaruh Faktor Kolaborasi Perawat Terhadap Kepuasan Kerja Dokter Spesialis di Unit Rawat Inap Paviliun Garuda Rumah Sakit Dokter Karyadi Semarang*. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro
3. Eugenia,L.Siegler,MD.Fay,W,Whitney.1996.*Kolaborasi Perawat-Dokter* .Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran.EGC
4. Waluyo,Nandang Ahmad.2007.*Trend dan Issue*

- Keperawatan Pelaksanaan Kolaborasi Perawat-Dokter*. Bandung: Poltekes Jurusan Keperawatan Bandung
5. Mayasari, Agustina. 2009. *Analisis Pengaruh Persepsi Faktor Manajemen Keperawatan Terhadap Tingkat Kepuasan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro
 6. Rumanti, Erlina. 2009. *Analisis Pengaruh Pengetahuan Perawat Tentang Indikator Kolaborasi terhadap Praktek Kolaborasi Perawat Dokter di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr Amino Gondohutomo Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro
 7. Amaludin, Charles, 2006, *Pelaksanaan Kolaborasi Perawat-Dokter di Irna Non Bedah Dewasa Rumah Sakit dr. Mohammad Hoesin Palembang tahun 2006*, Palembang: PSIK FK-UNSRI
 8. Herawati, Susi, 2006, *Analisis Faktor-Faktor Manajemen yang Berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja Dokter di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang, tahun 2006*, Semarang: Universitas Diponegoro
 9. Trisnantoro, Laksono. 2003. *Kepuasan Kerja Dokter Spesialis di RSUD Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Dengan Pendekatan Emic*, Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan Vol.06.No04
 10. Linda, Carpenito. Juall, 2000, *Diagnosa Keperawatan*, Jakarta: Penerbit